TERJEMAH PESAN AUDIO AMIRUL MUKMININ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

SAMPAIKANLAH KABAR GEMBIRA BAGI ORANG-ORANG YANG SABAR

SYAIKH MUJAHID
ABU BAKAR AL HUSAINI AL QURASYI AL BAGHDADI
-Semoga Allah Menjaganya-



TERJEMAH
ALHAYAT MEDIACENTER

ID
INDONESIA

Terjemah Pesan Audio Amirul Mukminin

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

SAMPAIKANLAH KABAR GEMBIRA BAGI ORANG-ORANG YANG SABAR

SYAIKH MUJAHID ABU BAKAR AL HUSAINI AL QURASYI AL BAGHDADI

-Semoga Allah Menjaganya-

Segala puji bagi Allah kami memuji-Nya, meminta pertolongan dari-Nya, meminta ampunan-Nya, memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan diri kami, dan kami berlindung kepada Allah dari keburukan amalan kami. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah selain Allah yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba juga Rasul-Nya.

"Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa dan jangan sekali-kali kalian mati kecuali dalam keadaan muslim."

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari satu jiwa, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dari keduanya pula Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." Amma Ba'du...

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laailaahaillallah Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil hamd. Kepada para Muwahhidin yang jujur di tubuh ummat ini pada umumnya, pun kepada mujahidin yang bersabar, mengorbankan dirinya serta teguh berada di front Islam secara khusus. Dan kepada para putra tauhid pengemban risalah juga penjaga akidah di seluruh penjuru timur dan barat, semoga Allah menerima amal saleh kami dan kalian, juga mempertemukan kita kembali pada Idul Adha dengan keberkahan, iman, kemenangan serta tamkin untuk Daulah Islam. Selamat bagi kalian wahai saudara seiman atas keadaan kalian saat ini dapat mengagungkan syiar-syiar Allah dengan mentauhidkan-Nya, konsisten melaksanakan perintah-Nya, menyungkurkan para musuh-Nya, dan membela kehormatan-Nya. Semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan atas jasa pengabdian kepada Islam dan kaum muslimin.

Allah berfirman, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Rabb kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* **(Al Hajj : 39)**

Allah berfirman, *"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah dan orang-orang kafir berperang di jalan Thaghut, maka perangilah wali-wali syaitan itu, sesungguhnya tipu daya syaithan itu sangatlah lemah."* **(An-nisa' : 76)**

Inilah saatnya tahun-tahun yang penuh tipu daya, fitnah, musibah, dan kepedihan, malamnya bertambah gulita dan malapetakanya menimpa umat Islam. Setelah zaman kemuliaan tak bertepi lenyap di mana dakwah Islam dan hukumnya tersebar di tengah manusia, ketika dulu kaum muslimin menjadi penguasa dunia, pemilik kemuliaan, keteguhan dan keberanian. Mereka mengukir sejarah dengan pengorbanan, keberanian serta aksi heroik yang gemilang.

Namun pada hari ini mereka tengah menuju kebinasaan dan perpecahan, hawa nafsu mengoyak

mereka, agama mereka dipermainkan oleh kaum Nashrani, bangsa-bangsa kafir menjadikan negeri mereka panggung sandiwara setelah merampasnya, lalu membiarkan mereka terperosok dalam parit kehinaan dan kerendahan. Maka jadilah para muwahhid yang jujur diserahkan para thagut dan bala tentaranya kepada para cucu kera dan babi, guna memperbaharui ketaatan mereka dan mendeklarasikan loyalitasnya.

Sehingga pengamat yang bijaksana tidak akan melihat kecuali agama yang disia-siakan, harga diri yang dicampakkan, takut mengucapkan dan mendengar kalimat al-haq, dan kekhawatiran untuk melantangkannnya di tengah manusia. Sehingga umat ini menyerupai apa yang selama ini diperingatkan oleh Rabbnya dalam kitab-Nya, yaitu menyerupai umat terdahulu dan ulamanya menyerupai ulama mereka sejengkal demi sejengkal, sehingga banyak sekali berbagai macam fenomena jahiliyyah pada masa kini. Kejahatan merajalela dan para pengikutnya pun menghegemoni.

Penyakit yang menjangkiti tubuh umat ini menjadi sebab datangnya malapetaka, bertambahnya penderitaan juga hegemoni musuh. Dan tidak ada solusi bagi umat Islam melainkan bertaubat dengan jujur, kembali dan tunduk kepada sang Pencipta Allah Azza wa Jalla dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, merealisasikan tauhid, meninggalkan kesyirikan dan juga hal-hal yang bisa menjerumuskan kepadanya, berpegang teguh pada Al-quran dan sunnah Rasulullah ﷺ baik dari segi ilmu, amal, tadabbur, dan pemahaman sebagaimana yang dipahami para salaf umat ini dari kalangan para sahabat terbaik juga para pengikut mereka dengan baik. Itulah keselamatan dan kemenangan di dunia juga akhirat, Rabb kita ﷻ menyatakan bahwa Al-quran dan sunnah merupakan benteng pelindung dari kekafiran dan perpecahan bagi siapa saja yang berpegang pada keduanya, Allah berfirman ***"Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."*** **(Ali Imran : 101-103)**

Rabb kita juga melarang dan memperingatkan kita dari perpecahan juga perselisihan, firman-Nya ***"Janganlah kalian menyerupai orang-orang yang bercerai-berai setelah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan siksaan yang berat."*** (**Ali Imran : 105)** . Dalam hadits shahih dari Abu Hurairah ؓ berkata, Rasululllah ﷺ bersabda: ***"Sesungguhnya Allah menyukai bagimu tiga perkara dan membenci tiga perkara: Dia menyukai kalian supaya beribadah kepada-Nya, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta."***

Wahai kaum muslimin, telah berlalu hari-hari dimana Allah menyisihkan yang buruk dari yang baik, yang jujur dari yang dusta, yang serius dari pengklaim semata. Para putra Islam di Daulah Khilafah atas karunia dan nikmat Allah masih senantiasa berdiri teguh, bertawakal kepada Rabb mereka dan tidak mengandalkan daya dan upaya mereka dalam menghadapi agresi koalisi-koalisi kafir dari kalangan Salibis, Yahudi, Atheis, kaum murtad, maupun Majusi.

Mereka telah memecahkan sarung pedang mereka, menambatkan kuda mereka, menyergap para musuh, mengintai mereka di setiap tempat pengintaian. Mereka tidak menghiraukan pencerca lagi pengecut yang dibutakan oleh indahnya kehidupan, buruknya jalan dan dahsyatnya malapetaka. Mereka tidak rela melepaskan manhaj yang mereka ridhai dan jalan ketaatan kepada Allah yang mereka tempuh, mereka meyakini bahwa perkara ini resikonya adalah tertumpahnya darah, digempur para musuh, ujian yang dahsyat berupa tertawan, anggota tubuh yang retak dan putus, akan tetapi kesudahan yang baik adalah kemenangan dan tamkin dengan seizin Allah bagi para hamba-Nya yang bertauhid dan bertakwa.

Rabb kita yang Maha Arif lagi Maha Bijaksana berfirman, ***"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."*** **(An-nuur : 55)**. Allah pun menyatakan bahwa Tamhish (seleksi) adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri ***"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."*** **(Al-Baqarah : 214)**, firman-Nya ***"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."*** **(Al-Baqarah : 155-157)**, firman-Nya ***"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar."(Ali-Imran:142), dan firman-Nya pula "Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu."*** **(Muhammad : 31)**

Imam Ath-Thabari berkata dalam menjelaskan ayat ini, "Kami akan menguji kalian Wahai orang-orang beriman dengan terbunuh, jihad memerangi musuh-musuh Allah sampai kami mengetahui mana yang benar-benar berjihad di antara kalian. Dan berkata, "Sampai golonganku dan wali-waliku mengetahui siapa yang berjihad di jalan Allah di antara kalian, yang bersabar dalam memerangi para musuh-Nya. Hingga tampaklah hal itu bagi mereka dan diketahui mana orang-orang yang memiliki basirah di antara kalian dalam agama-Nya dan orang yang memiliki keraguan dan kebimbangan, juga untuk mengetahui mana yang beriman dan munafiq. Lalu kami uji hal-ihwal (baik-buruknya) kalian hingga kami tahu mana yang jujur dan mana yang dusta. Selesai sampai di sini perkataan beliau ﷺ.

Sesungguhnya tolak ukur kemenangan atau kekalahan bagi mujahidin, orang-orang beriman dan bertakwa tidaklah tergantung pada kota atau daerah yang direbut, tidak pula bergantung pada

apa-apa yang dimiliki oleh makhluk berupa pertahanan udara, atau roket jelajah, ataupun bom-bom canggih, tidak pula dilihat dari banyaknya pengikut juga golongan. Karena sesungguhnya bumi ini hanya milik Allah, diwariskan kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara para hamba-Nya, dan Dia menolong siapa saja sesuai kehendak-Nya. Tidak ada sesuatu pun kecuali Rabb kita telah mengendalikannya, sebagian besar manusia tidak beriman meskipun setiap mu'min, mujahid dan mubalig sangat menginginkannya.

Tetapi tolak ukur yang benar adalah bergantung pada apa yang dimiliki hamba berupa keyakinan akan janji Rabbnya, keteguhan di atas tauhid dan imannya serta kemauan yang sungguh-sungguh dalam memerangi musuh-musuh agama, tidak mundur ataupun berpaling ke belakang. Maka dengan hal inilah ahlul iman menimbang perubahan keadaan, kapan saja mereka meninggalkan dien, kesabaran, jihad memerangi musuh-musuh Allah, keyakinan mereka dengan janji sang penciptanya, maka mereka akan dikalahkan dan dihinakan.

Akan tetapi sebaliknya kapan saja mereka berpegang teguh dengannya, mereka akan mulia dan menang meski setelah melalui beberapa waktu, sungguh kesudahan yang baik hanya bagi orang-orang bertakwa. Maka tidak ada jalan untuk memuliakan agama ini setelah mentauhidkan Allah dan iman kepada-Nya selain dengan perang dan cinta mati syahid di jalan-Nya, menyungkurkan musuh-musuh-Nya dari kalangan orang-orang kafir lagi jahat di setiap tempat. Sehingga dengan itulah agama ditegakkan dan akan dimenangkan. Rabb kita yang Maha Bijaksana lagi Maha Arif terkadang memberikan kemenangan pada hamba-Nya dan terkadang menguji mereka di waktu lain, sehingga mereka terhalang dari merasakan nikmat (kemenangan) ini, menjadikan mereka merasakan ujian yang di balik itu terdapat hikmah yang Dia takdirkan dan mengetahuinya. Ibnu Qayyim telah menuliskan beberapa poin hikmah itu, yaitu:

Diantaranya; Seorang mukmin yang jujur dapat dibedakan dari munafik pendusta. Sebab saat kaum muslimin Allah menangkan dalam perang Badar, lalu kaum muslimin memiliki kedudukan, maka banyak yang masuk Islam secara lahir namun tidak dengan hatinya. Maka di sinilah berlaku hikmah Allah ﷻ dengan menjadikan ujian untuk membedakan mana yang mukmin dan mana munafik, sehingga kaum munafik menampakkan jati dirinya pada perang ini (perang Uhud). Mereka menyatakan apa yang selama ini mereka sembunyikan, hingga pada saat itu terbagilah manusia menjadi mukmin, munafik dan kafir dengan sangat jelas. Sampai kaum mukmin pun menyadari bahwa mereka memiliki musuh di barisan mereka sendiri, musuh itu ada bersama mereka tidak jauh dari mereka, sehingga kaum mukmin pun berhati-hati dan berwaspada dari mereka.

Di antaranya; Jika Allah selalu menolong orang-orang beriman dan memenangkan mereka atas musuhnya di setiap tempat, memberikan mereka tamkin (kekuasaan) dan kekalahan pada musuh mereka selamanya, maka diri mereka akan sewenang-wenang, lupa diri dan sombong. Bila Allah membuka pintu kemenangan dan keunggulan pastilah keadaan mereka sama dengan keadaan jika mereka Allah limpahkan rezeki. Maka sudah sepantasnya Allah mempergilirkan kepada hamba-Nya kelapangan juga kesempitan, kesulitan juga kemakmuran, kesusahan juga kesenangan. Sebab dialah yang mengatur urusan para hamba-Nya sesuai dengan hikmah-Nya, Dialah yang Maha Bijaksana dan Maha Melihat.

Di antaranya; Memunculkan rasa penghambaan para wali dan pembela-Nya, baik dalam keadaan lapang maupun sempit, dalam hal yang mereka sukai atau mereka benci, baik dalam keadaan menang atau kalah. Jika mereka teguh di atas ketaatan dan ibadah, baik dalam keadaan yang disukai atau dibenci maka mereka itulah hamba-Nya yang sebenarnya. Tidak seperti yang beribadah kepada Allah

hanya dalam satu keadaan saja, dalam kelapangan, nikmat dan kesehatan saja .

Di antaranya; Jika Allah menguji mereka dengan kekalahan dan kemunduran. Mereka akan tunduk, merendahkan diri lalu dengan itu akan mendatangkan kemuliaan dan kemenangan. Karena kemenangan diraih dengan adanya ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah. Allah berfirman *"Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah."* **(Ali Imran : 123),** dan kalam-Nya *"dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun."* **(At Taubah : 25)**

Bila Allah berkehendak memuliakan hamba-Nya, memberinya kekuasaan, dan menolongnya. Dia akan membuatnya kalah terlebih dahulu, sehingga mereka tunduk dan rendah diri pada-Nya. Sebab pertolongan-Nya diberikan sesuai dengan kadar kerendahan dan ketundukkan hamba pada Rabb-Nya.

Di antaranya; Allah telah menyiapkan untuk hamba-hamba-Nya yang beriman kedudukan di akhirat yang tidak bisa dicapai dengan amalan mereka, tidak akan sampai pada derajat itu kecuali dengan ujian dan musibah. Maka Allah jadikan sebab-sebab untuk mencapai derajat itu berupa ujian dan cobaan, sebagaimana Dia memberikan taufik kepada mereka untuk mengerjakan amalan-amalan shalih yang juga termasuk sebab mencapai derajat tersebut.

Di antaranya; Sesungguhnya jiwa-jiwa itu selalu menginginkan kesenangan, kemenangan, kekayaan dan cinta dunia. Inilah penyakit yang menghalangi perjalanannya menuju Allah dan akhirat. Jika Rabb, Raja dan Yang Mengasihinya menginginkan kemuliaan bagi jiwa itu, maka Dia akan memberikan ujian dan cobaan yang menjadi obat untuk penyakit yang menghalangi perjalanan menuju-Nya. Sehingga ujian ini ibarat dokter yang memberikan obat pahit yang memberikan rasa sakit pada urat untuk mengeluarkan penyakit darinya, jika saja dokter itu membiarkannya, maka penyakit akan menguasainya hingga menyebabkan kematiannya.

Di antaranya; Kesyahidan di sisi Allah merupakan tingkatan tertinggi bagi para wali-Nya, para syuhada adalah orang-orang spesial dari golongan orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah, tidak ada tingkatan tertinggi setelah tingkatan Ash-shiddiq kecuali kesyahidan. Allah ﷻ senang untuk menjadikan sebagian hamba-Nya sebagai syuhada, darah mereka tertumpah karena kecintaan pada-Nya dan mengharap ridha-Nya, lebih mengutamakan kecintaan dan ridha-Nya daripada nyawa mereka. Tidak ada jalan menuju derajat ini kecuali dengan sebab-sebab yang menghantarkan padanya yaitu berkuasanya musuh atas mereka. Selesai sampai di sini perkataan beliau ؒ.

Wahai para muwahhid, mujahid dan murobith, wahai putra-putra Islam dan pengemban panjinya di zaman keterasingan. Ambillah Kitab ini dengan teguh, genggamlah bara ini, ikutilah jejak para Rasul, para Nabi dan orang-orang jujur: *"(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan."* **(Al Ahzab : 39)**

Rabb kita telah menceritakan dalam kitab-Nya yang mulia kisah yang di dalamnya terdapat peringatan dan Dia menyebutkan keadaan kaum terdahulu sebagai penghibur bagi yang menempuh jalan orang yang Allah beri hidayah, agar menjadikanya suri tauladan dan berpegang teguh dengan apa yang mereka pegang. Inilah Rasul mulia, Nabi ﷺ yang suka berperang juga berkasih sayang, mengajarkan pada umatnya dan mendidik generasi setelahnya tentang pengorbanan dan kesungguhan. Agar generasi setelahnya mengikuti manhajnya yang lurus dan jalan Allah yang lurus, Nabi ﷺ wajahnya terluka dan gigi serinya patah, pamannya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang dia cintai terbunuh. Beliau di

sakiti para pemfitnah dalam ***Haditsul Ifk*** (tuduhan dusta dan keji terhadap Aisyah ﵂). Beliau dan para sahabatnya merasakan kelaparan dan keletihan sampai mereka diguncang dengan guncangan yang dahsyat, mereka ditimpa ujian dan kesempitan sepanjang perjalanan dakwahnya sesuai dengan apa yang Allah tentukan dan takdirkan bagi hambanya yang beriman dan bertaqwa.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam shahihnya, dari Khobab bin Al Arat ﵁ berkata kami mengadu kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang berbantalkan kain selimut beliau di bawah naungan ka'bah; Tidakkah baginda memohon pertolongan untuk kami?. Tidakkah baginda berdoa memohon kepada Allah untuk kami?." Beliau bersabda: ***"Dahulu sebelum kalian ada seorang lelaki yang digalikan lubang untuknya, lalu ia diletakkan di dalamnya, kemudian diambil gergaji, lalu gergaji itu diletakkan di atas kepalanya, dan dia dibelah menjadi dua bagian. Kemudian dia disisir menggunakan sisir besi sehingga daging terkelupas dari tulangnya. namun hal itu semua tidak menghalanginya dari agamanya. Demi Allah, sungguh urusan (Islam) ini akan sempurna hingga ada seorang yang mengendarai kuda berjalan dari Shana'a menuju Hadramaut, tidak ada yang ditakutinya kecuali Allah atau (tidak ada) kekhawatiran kepada serigala atas kambingnya. Akan tetapi kalian sangat tergesa-gesa."***

Penulis kitab ***Al-Madaarij*** berkata, "Karena mereka yang memohon diberi petunjuk ke jalan yang lurus (***Sirathal Mustaqiim***) adalah mereka yang meminta sesuatu di mana manusia banyak yang menyimpang darinya, menginginkan meniti suatu jalan di mana teramat sedikit yang menemani, sehingga yang menemani pun memiliki kemuliaan yang sangat tinggi. Karena jiwa-jiwa manusia pada fitrahnya khawatir akan kesendirian, dan teramat butuh teman. Maka Allah mengingatkan perihal teman karib yang akan menemaninya di jalan lurus tersebut. Teman karib itu adalah "mereka yang diberi kenikmatan oleh Allah dari kalangan para Nabi, ash-shiddiq, syuhada, dan orang-orang shaleh. Mereka inilah teman karib terbaik."

Dia menggandengkan jalan ini pada pendamping yang menempuhnya yaitu orang-orang yang Allah telah beri nikmat kepada mereka, agar pencari hidayah dan penempuh jalan ini hilang rasa kesepiannya dan kerinduanya pada orang-orang di zamannya juga kerabatnya, dan agar mereka tahu bahwa pendamping mereka di jalan ini adalah mereka yang telah Allah berikan nikmat.

Dengan demikian, dia tidak perlu risau karena berbeda dengan orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus tersebut, karena sesungguhnya mereka itu minoritas dari segi kualitas meskipun dari segi kuantitas mereka mayoritas. Seperti yang dikatakan sebagian ulama salaf "Ikutilah jalan kebenaran dan jangan takut karena minimnya orang yang mengikuti jalan tersebut. Dan jauhilah jalan kebathilan dan jangan terpedaya karena banyaknya pengikut, setiap kali engkau merasa risau karena merasa sendiri dalam meniti jalan lurus, lihatlah teman karib yang terlebih dulu meniti jalan kebenaran, bersemangatlah untuk menyusul mereka, dan jangan hiraukan orang-orang selain mereka. Sejatinya mereka tidak akan mampu mencegah siksa Allah darimu, jika mereka meneriakimu tatkala engkau tengah meniti jalan yang lurus, janganlah menoleh ke arah mereka karena ketika engkau menoleh , mereka tentu akan mencegah dan menghambat jalanmu." Selesai perkataannya.

Maka selamat bagi yang mengikuti orang-orang yang Allah berikan nikmat, mendapatkan apa yang mereka dapatkan, bersabar sebagaimana mereka bersabar, sampai tiba di ***Haudh*** tanpa goyah juga berubah.

Berkata Abul Wafa Ibnu Aqil ﵀, "Jika kamu ingin mengetahui posisi Islam terhadap penduduk suatu zaman, maka jangan engkau melihat dari berjejalnya mereka di pintu-pintu masjid, tidak pula suara gemuruh mereka dalam mengucapkan Labbaik (saat haji) namun lihatlah persekongkolan mereka dengan musuh-musuh syariat."

Imam Dakwah Najdiyah ﷺ berkata, "Dien ini tidak akan sempurna, jihad, ataupun amar makruf nahi mungkar tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan kecintaan karena Allah dan benci karena Allah, permusuhan karena Allah (Baraa') dan loyalitas karena Allah (Walaa'). Seandainya manusia sepakat dan saling mencintai pada satu jalan, maka tidak akan ada pembeda antara haq dan batil, tidak ada pembeda mukmin dan kafir, pun antara para wali Ar-Rahman dan wali setan.

Wahai Umat Islam sungguh para Salibis yang dipunggawai oleh Amerika mengira bahwa umat ini adalah ummat yang prematur, tidak ada penerus setelahnya, keadaan ummat saat ini sungguh mengkhawatirkan dan kritis. Amerika menduga dengan meluluh lantakkan tanah dan membasmi generasi, untuk memerangi kaum muslim bisa melunturkan harapan mujahidin yang menyala-nyala di dada mereka. Namun bila melihat pada fakta sebenarnya maka akan didapati Amerika si penjaga Salib ini, setelah ia terjun langsung dalam memerangi putra-putra Islam selama kurang lebih dua dekade. Berkat karunia Allah kini Amerika menghadapi fase terburuk dalam sejarahnya saat ini, sebagaimana yang dinyatakan para pembesar dan penguasanya. Amerika akan hancur dengan izin Allah, bahkan bukan hal asing lagi bagaimana mereka menggelontorkan dana yang tidak sedikit, namun tidak menghasilkan apapun setelahnya selain kerugian dan penyesalan.

Bersamaan dengan meluasnya medan jihad dalam skala besar dan cepat, yang mereka berusaha untuk menghadang dan menghentikan ekspansinya, bertambahlah kerugian yang dideritanya dan mendapatkan kepahitan. Dan sangsi yang diberikan kepada para koalisinya yang didengungkan pada hari ini sebagaimana yang kita saksikan saat ini tatkala Amerika meminta Turki membebaskan pendeta salibis AS, namun Turki justru menolaknya mentah-mentah. Rusia dan Iran pun menentang tidak mau mematuhi sangsi yang diberikan kepada keduanya, pun demikian dengan Korea Utara menunjukkan penentangannya kepada Amerika dan menyatakan politik yang dijalankan Amerika meniru politiknya para bandit. Semua hal tersebut tidak lain merupakan tanda-tanda kemunduran dan lemah keadaannya saat ini, juga pelecehan yang sengaja dilakukan para koalisinya karena melihat kelemahannya.

Sungguh bagi mujahidin setelah karunia Allah, mereka sendirilah yang menghancurkan dan menghinakan harga dirinya, sehingga mereka tidak memandang apa yang selama ini digembar-gemborkan berupa kemenangan palsu dengan berhasil mengeluarkan Daulah Islam dari kota-kota juga pinggiran di Irak dan Syam. Sebab bumi Allah itu luas sedangkan perang masih berlangsung sengit, dan belum usai. Maka yang paling pantas dan lebih baik dilakukan oleh Amerika juga para dedengkot penjahatnya adalah, menimbun kepala mereka di tanah untuk menutupi rasa malu mereka, saat Allah melalui tangan mujahidin yang lemah di Irak membinasakan semua yang Amerika bentuk selama 10 tahun atau lebih berupa Divisi-divisi, Batalyon-batalyon, dan Detasemen-detasemen.

Sampai mujahidin memaksa Amerika untuk membujuk juga mengemis kepada milisi-milisi dan partai Rafidhah Iran di Iraq, sehingga para pemimpin milisi ini mencapai posisi tinggi di pemerintahan. Lalu Amerika pun membalikkan kedua tangannya (menyesal) dan menangisi nasibnya, demikian keadaan dan faktanya. Kemudian mujahid dengan taufiq Allah menggagalkan apa yang diimpikan Amerika untuk menguasai dan memperluas kekuasaan. Lalu datanglah Rusia Salibis yang menjadi rivalnya (berebut daerah yang sama), dan mengusiknya. Adapun kami di Daulah Islam telah menyiapkan untuk kalian wahai para penjaga Salibis dan pembantai Ahlu Sunnah di negeri Syam dan di setiap tempat, sesuatu yang tidak akan kalian lupa malapetaka –dengan izin Allah– di Irak dan Khurasan, kobaran api peperangan belumlah padam di keduanya, dan tidak akan padam dengan daya dan kuasa Allah, hari-hari pertempuran terbentang antara kita wahai para penyembah Salib.

Wahai Ahlu Sunnah di Syam, para klaimer telah berjatuhan dan semua orang-orang bayaran yang

memerangi mujahidin telah tersingkap kedoknya, yang menunda jihad selama bertahun-tahun. Sejak putra-putra Daulah Islam bangkit untuk menolong kalian dan membela kehormatan. Maka obsesi mereka terbesar adalah, menjauhkan kalian sebisa mungkin dari penderitaan kalian yang didengar dan dilihat oleh seluruh dunia, karena sejarah akan mengulangi dirinya sendiri.

Kami telah mengingatkan kalian akan sejarah para Salibis terdahulu dari faksi-faksi ***shahawat*** dan para kabilah murtad di Irak, bagaimana Salibis membiarkan mereka menemui nasibnya sendiri, mereka berada diantara palu mujahidin dan siksaan Rafidhah. Inilah Shahawat Syam menemui nasib yang sama dan hasilnya bisa dipastikan bagi siapa saja yang menempuh jalan selain jalan kaum mukmin akan menjadi gadaian bagi Salibis, ia menjual akhirat dan dunianya demi dunia tuannya.

Wahai bala tentara faksi ***shahawat*** di Syam bukankah telah tiba waktunya bagi kalian mengetahui apa yang terjadi di sekitarmu, dan kemana komandan serta pembesar-pembesar faksimu menggiringmu, sungguh mereka telah menipumu dan mengelabuimu dengan slogan menolong Ahlu Sunnah di Syam setelah mereka mengklaim telah memisahkan diri dari thaghut Nushairi, namun pada hari ini mereka bekerja sama dalam satu barisan dalam memerangi Daulah Khilafah sebagaimana yang terjadi di Haudh Yarmuk dan gurun Suwaida. Di mana akalmu wahai tentara ***shahawat***, di mana hatimu? jika pandanganmu memang buta, lihatlah sejenak dan berfikirlah. Sungguh perkara ini telah jelas dan semua tabir telah tersingkap, di mana syariat Allah dan penerapan hukum-Nya di daerah yang mereka namai ***Al-Muharrar*** (yang dibebaskan) yang hingga kini terus diserahkan kepada Nushairi tanpa perang sedikitpun, maka ketahuilah untuk apakah kamu berperang? Ya, di atas landasan apa kamu berperang, sedangkan sudah banyak nyawa yang melayang di bawah panji jahiliyyah.

Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya dari Nabi ﷺ bersabda, ***"Barang siapa yang berperang di bawah panji jahiliyah, atau marah karena fanatisme, atau menyeru pada fanatisme, atau menolong karena fanatisme, lalu dia terbunuh maka matinya mati jahiliyah."*** Meskipun para penyeru kepada jahannam menghiasinya dan menampakkan padamu baiknya hal itu. Betapa mengherankannya engkau, apakah kamu keluar berperang demi menggantikan thaghut sekuler dengan thaghut Nushairi? Apakah demi ini kamu pergi berperang? Apa demi ini kamu berhijrah wahai orang yang berhijrah? Apakah dengan ini akan datang kemenangan, turunnya rahmat, kasih sayang serta keluar dari bencana? Tidak, demi Allah ini bukan sama sekali jalan para pengemban dakwah. Maka bertaubatlah kepada Rabbmu atas kemurtadan yang kalian lakukan. Datanglah dan jadilah penolong juga penyokong Daulah Islam yang dengan karunia Allah tidak pernah meninggalkan sejengkal tanah pun untuk dijadikan tempat berpesta musuh-musuhnya, kecuali setelah melalui peperangan sengit dan kerugian yang tak terhingga.

Sungguh hal yang menyayat hati dan membuat air mata berlinang bagi setiap musim yang memiliki rasa cemburu atas agama dan umatnya adalah, apa yang terjadi di Ghoutah Timur, dan selatan Damaskus berupa pengusiran para penghuninya dan penodaan buminya pun demikian apa yang terjadi di Hauran. Bagaimana faksi-faksi ***shahawat*** murtad itu menyerahkan negeri-negeri, dan banyak para pengkhianat yang kembali ke asal mereka (ke Nushairi) setelah mereka selesai menunaikan tugas yang dibebankan pada mereka, yaitu menjadi penghalang antara mujahidin dan musuhnya dari kalangan Nushairiyyah dan Rafidhah musyrikin. Apa yang diperoleh faksi-faksi murtad di Hauran setelah para penyokongnya berlepas diri darinya.

Sungguh apa yang dilakukan para murtad pengkhianat itu adalah cela yang tidak bisa dihilangkan meski zaman telah berlalu. Seluruh pengamat mengetahui bahwa semua jenis senjata baik ringan, menengah maupun berat mereka serahkan kepada Nushairi. Kemudian Idlib pada hari ini di ambang kehancuran, dibombardir oleh Rusia dan Nushairi mereka ingin menyerangnya, namun para pengkhianat faksi-faksi

hina itu masih menggunakan metode sama dengan memobilisasi media dan orang-orang masih saja mempercayainya, dengan itu mereka membangun angan-angan untuk menahan serangan Nushairi, tiada daya dan kekuatan kecuali milik Allah saja.

Namun sebaliknya, semuanya melihat atas karunia Allah bagaimana keteguhan junud Khilafah di selatan Damaskus, meski lemah dan kurang persenjataan mereka, tetapi mereka berusaha menahan serangan musuh mereka. Demikianlah penilaian kami namun Allah lah yang sebenarnya menilai mereka, mereka telah mencurahkan segenap tenaga dan kekuatan sampai habis apa yang ada di tangan mereka, tidak ada lagi atap yang tersisa untuk menaungi mereka, maka mereka pun mundur menuju tempat rekan-rekan mereka, mereka tidak meletakkan senjata.

Hingga hari ini mereka terus berjihad memerangi musuh mereka. Inilah saksi hidup, cukuplah bagi seorang muslim untuk membedakan mana yang membela umatnya, juga membela kehormatan muslimin dan mana yang memperdagangkan darah kaum muslimin, juga mencari makan dengannya. Sampai-sampai Daulah dituduh sembrono, gila, tidak punya pengalaman dan strategi, mengemis bantuan pada musuh. Seolah-olah negeri kaum muslim tidak dirampas dan dijajah oleh kaum salibis sejak lama, para pembenci dan pencela Daulah Islam tidak tahu bahwa Pencipta kita ﷻ telah meninggikan derajat ummat ***(Ashabul) Ukhdud*** dalam kitab-Nya yang mulia dan memuliakan mereka dengan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Lalu menamainya sebagai kemenangan yang besar lantaran keteguhan umat itu di atas agamanya dan tidak meninggalkan tauhid kepada Rabbnya, tidak pula tunduk pada thaghut hina yang menimpakan pada mereka siksaan di dunia.

Hendaklah semua mujahid di zaman ini mengetahui bahwa tanpa keteguhan kubu iman, dan memerangi kekuatan musuh yang besar, meskipun hal itu menyebabkan kemusnahannya, maka umat ini tidak akan hidup dan Islam tidak akan memiliki Daulah. Dengan demikian harus ada kelompok yang berkorban dan menjadi jembatan yang dijadikan umat menyebrang ke medan-medan kemuliaan.

Sungguh Daulah Khilafah akan tetap eksis dengan izin Allah selama ia berpegang teguh dengan kitab Rabbnya dan Sunnah Nabi-Nya ﷺ, selama ia menolong dien Allah dan memerangi musuh-musuhnya dan berusaha mencari ridha-Nya, meskipun ia dikeroyok oleh seluruh dunia.

Maka ketahuilah wahai Ahlu Sunnah di Syam bahwa tiada pilihan bagi kalian, jika kalian ingin hidup mulia selain kembali kepada agama kalian, dan berjihad melawan musuh kalian. Sungguh pokok permasalahan bukan hanya pada menenteng senjata saja, namun pada perealisasian tauhid, memurnikan akidah al-wala' dan baraa' (loyalitas dan anti loyalitas), tidak menerima selain hukum syariat, rela mati demi menegakkan hal itu, kemudian bangkit kembali untuk membuka front-front dan mencampakkan kesepakatan damai yang hina lagi buruk di mana faksi-faksi murtad selalu menyerahkan daerah-daerah Ahlu Sunnah dengan dalih kesepakatan itu.

Mereka menjadi pendukung bagi Salibis dan Nushairi dalam memerangi Daulah Khilafah di Irak dan Syam, ini adalah perkara yang sudah jelas tidak samar lagi. Para komandan Salibis itu selalu menyeru untuk menyatukan kekuatan guna memerangi Daulah Islam. Sejatinya, peperangan mereka pada saat ini adalah perang untuk memberantas Ahlu Sunnah secara total, tidak hanya mentarget Daulah Islam saja. Sejak dulu mereka menyadari bahwa Ahlu Sunnah adalah bahaya yang sebenarnya, dan harus dimusnahkan. Maka hendaklah kalian selalu waspada dan takut terhadap mereka.

Sadarlah wahai Ahlu Sunnah, siapakah yang mengulurkan pelampung keselamatan bagi Rafidhah najis, setelah mujahidin hampir saja membasmi mereka. Siapa lagi kalau bukan koalisi salibis dan pemerintahan murtad juga anteknya yang dipunggawai Alu Salul dan Emirat murtad busuk lagi rusak,

mereka membantu dengan harta pribadi juga APBN mereka.

Wahai ahlu Sunnah di Irak, Syam dan di mana saja jangan lupakan senjata, kejarlah kematian maka kalian akan diberi kehidupan. Sungguh yang terbunuh di medan perang dalam keadaan mundur lebih banyak daripada yang terbunuh dalam keadaan maju, bergabunglah dengan kafilah Khilafah di Irak, Syam, Yaman, Sinai, Khurasan, Libiya, Afrika Barat dan tengah, Asia Timur, Kaukasus dan wilayah-wilayah lainnya.

Sungguh putera-putera Khilafah telah bertekad untuk tidak meletakkan senjata, dan jangan sampai Salibis merasakan kenikmatan hidup, sampai Allah memberikan keputusan antara mereka dan musuh mereka, Allah ﷻ berfirman *"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."* **(Al Baqarah : 216)**

Ibnu Qayyim berkata, "Dalam ayat ini terdapat beberapa hukum, rahasia dan kemaslahatan bagi seorang hamba, jika saja hamba itu tahu bahwa sesuatu hal yang dibenci bisa mendatangkan hal yang disukai, dan hal yang disukai bisa saja berbuah menjadi hal yang dibenci, hingga dia merasa tidak tenang bila di tengah kegembiraan dia menemui kesulitan, dan tidak berputus asa di tengah kesulitan yang tengah dialami ada kemudahan menghampirinya. Sebab ia tidak tahu kesudahannya, Allah mengetahui hal yang tidak diketahui hambanya, sehingga hal demikian meniscayakan bagi sang hamba beberapa hal berikut:

Di antaranya; Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi hamba kecuali mengerjakan perintah meskipun sulit di awalnya, karena hasil akhirnya semua kebaikan, kegembiraan, dan kesenangan meskipun jiwanya membenci, itu lebih baik baginya dan lebih bermanfaat. Pun demikian tidak ada yang lebih membawa madharat baginya dari mengerjakan larangan meski jiwanya condong padanya karena kesudahannya adalah kesedihan, kepedihan, keburukan dan musibah. Terlebih lagi akal manusia lebih memilih yang sedikit kepedihannya namun akhirnya adalah kesenangan dan banyak kebaikan, dan akan meninggalkan sedikit kesenangan yang ujungnya adalah kepedihan yang panjang.

Termasuk rahasia dari ayat ini adalah; bahwa seorang hamba harus menyerahkan segala urusan kepada yang mengetahui hasil dari semua perkara, dan ridha dengan apa yang dipilihkan untuknya bila ia mengharapkan akhir yang baik.

Di antaranya; Seorang hamba tidak boleh menggugat Rabbnya, tidak pula menyodorkan pilihan untuk-Nya, dan tidak meminta sesuatu hal yang ia tidak ketahui. Karena bisa jadi yang diminta terdapat madharat dan kebinasaan sedangkan ia tidak tahu, maka jangan memberikan pilihan apapun pada Rabbnya, dan seharusnya ia meminta pilihan yang baik dan memohon agar ia ridha dengan apa yang dipilihkan untuknya, sebab baginya tidak ada yang lebih bermanfaat selain hal itu.

Di antaranya; Jika ia menyerahkan perkara kepada Rabbnya dan ridha dengan yang dipilihkan untuknya, maka Dia akan memberinya kekuatan, keteguhan, dan kesabaran dalam menjalani hal itu serta menyingkirkan bahaya-bahaya darinya. Sebab hal demikian itu yang dibutuhkan oleh seorang hamba untuk dirinya. Kemudian Allah akan menampakkan akibat yang baik dari pilihan-Nya, yang tidak bisa dicapai jika sang hamba menuruti pilihannya sendiri.

Di antaranya; Hal demikian akan meringankan beban fikirannya dari berbagai keruwetan macam pilihan, dan membebaskan hatinya membayangkan berbagai prediksi yang hasilnya fluktuatif, meskipun demikian ia tidak bisa luput dari apa yang sudak ditakdirkan untuknya. Jika ia ridha dengan

pilihan Allah maka takdir telah tepat mengenainya, sedang dia menghadapinya dengan memuji, lapang hatinya dan bersyukur dengan takdirnya. Namun jika dia tidak ridha terhadap pilihan Allah takdir akan tetap berlaku untuknya, sedang keadaannya saat itu tercela, hatinya sempit, karena ia lebih menginginkan pilihan dirinya sendiri. Bilamana benar rasa berserah diri dan ridhanya seorang hamba pada Allah, maka takdir meliputinya dengan rasa belas kasih dan kelembutan, hingga hamba itu berada di antara belas kasih Allah dan kelembutan-Nya, sebab rasa belas kasih menjaganya dari apa yang ditakuti dan kelembutannya membuat takdir itu mudah baginya. Bila takdir telah berlaku pada diri seorang hamba, maka hal itu menjadi faktor terbesar takdir itu tidak bisa ditolak. Sehingga tidak ada hal yang lebih bermanfaat baginya selain daripada menerima dengan rela, meletakkan dirinya di hadapan takdir layaknya mayat yang terbaring, sebab hewan pemangsa itu tidak suka makan bangkai. Selesai perkataan Ibnu Qayyim رحمه الله.

Wahai Ahlu Sunnah di Jazirah Muhammad ﷺ, di mana para cucu sahabat di antara kalian, mana rasa cemburu kalian terhadap agama dan umat kalian. Di mana wibawa kalian, tidakkah kalian melihat kondisi ahlu Sunnah di Irak, Syam dan Yaman. Apa kalian mengira kalian terlepas dari apa yang diderita umat Islam berupa ujian dan malapetaka. Bangunlah dari tidur dan mabuk kalian, tiuplah debu-debu kehinaan dari diri kalian. Sungguh kekufuran dan kediktatoran Alu Salul -semoga Allah memburukkan mereka- tidak lagi samar bahkan di kalangan anak-anak kalian. Mereka telah bertekad untuk membuat kalian mengikuti jejak negara barat dan menjadi kaum sekuler, dalam agresi yang telah terprogram, berusaha untuk menjadikan kalian kafir dan menghancurkan manhaj Ahlu Sunnah wal Jamaah di negri kalian.

Wahai cucu-cucu para penakluk, buanglah rasa takut yang membayangi kalian, jangan kalian dengarkan para banci yang disebut dengan 'Ulama'. Mereka telah menjual agama mereka untuk para thaghut, mengorbankan kehormatan dengan murah demi memenuhi syahwat mereka, mereka menghipnotis kalian dengan dalih keamanan palsu di negri kalian, dan dengan dalih khawatir akan fitnah pembunuhan. Padahal fitnah sesungguhnya adalah kesyirikan, sejatinya fitnah sebenarnya adalah saat putera-putera kalian terbunuh di atas agama selain Islam, terbunuh dalam rangka menolong para thaghut, terbunuh di jalan nasionalisme. Sungguh fitnah hakiki adalah tatkala pesawat-pesawat pembantai dan destruktif berangkat dari negri kalian, dikemudikan oleh putera-putera kalian berdasar fatwa pembantaian dari para penjahat Bal'am kontemporer guna membombardir kota-kota dan desa-desa ahlu Sunnah di Irak dan Syam. Meratakannya dengan tanah dalam rangka menolong para salibis dan memberikan kekuasaan kepada Nushairi, Rafidhah dan Atheis Kurdi untuk menguasai Ahlu Sunnah.

Siapa di antara kita yang tidak mendengar bantuan mereka kepada Atheis Kurdi dengan ratusan juta dolar sebagaimana pernyataan mereka, dan bantuan tidak terhingga mereka kepada Rafidhah di Irak. Adapun di Jazirah Muhammad ﷺ siapakah yang melawan para murtadin bodoh itu, bangkitlah wahai singa-singa petempur di Hijaz, Najd dan Bahrain. Siapkan kekuatan, siapkan pasukan-pasukan dan batalyon, lalu mintalah pertolongan kepada Allah untuk membasmi para murtadin pengkhianat itu, para cucu Abu Righal yang mana keburukan mereka dan makar mereka selalu menimpa ahlu Sunnah di setiap tempat, tidak ada yang mereka inginkan selain menjadi mata-mata bagi salibis dan tangannya membantai kaum muslimin di masa kini. Sebab tidak ada yang bisa menjaga dien dan kehormatan tanpa darah yang tertumpah dan hati yang terobsesi dengan akhirat.

Wahai Ahlu Sunnah di Yordan apakah hanya karena sepotong roti kalian bergaduh, sedangkan hukum Allah dan syariat-Nya ditelantarkan dan diganti di negri kalian aturannya dihapus sehingga tidak nampak lagi, sudah cukup bagi kalian berlari di belakang fatamorgana. Kafirkanlah partai-partai politik itu, kondisi tidak akan membaik kecuali dengan memberantas para thaghut yang menguasai negri,

dan dengan menegakkan syariat Rabbnya para hamba, maka bergegaslah menuju Rabb dan agama kalian. Di manakah para pemilik tekad dari kalian seperti para kesatria As-Salth, Al Fahish, para singa Al-Karak, Az-zarqa, Irbid, dan Ma'an. Di mana bala tentara, di mana para kesatria perkasa. Mereka harus tahu siapa sebenarnya para pengekor Romawi dan anjing Yahudi, siapa putera-putera Islam sesungguhnya, siapa itu mujahidin. Sungguh muwahidin memiliki dendam kesumat pada mereka dan telah bersumpah dengan nama Rabb Baitullah tidak akan meluputkannya, sungguh hari esok adalah dekat bagi yang menantinya.

Dan ketahuilah wahai umat Islam bahwa pertolongan dan sokongan ada di tangan Allah semata: *"Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal"* **(Ali Imran : 160)**

Imam Ath-Thabari berkata dalam tafsirnya mengenai kalimat *"Maka tak ada orang yang dapat mengalahkanmu*" dari kalangan manusia, ia berkata, "tidak akan ada yang mengalahkan kalian jika Allah menolong kalian, meskipun semua makhluk-Nya di penjuru bumi bersatu melawan kalian, maka janganlah kalian gentar menghadapi musuh-musuh Allah meskipun jumlah kalian sedikit sedangkan jumlah mereka banyak, selama kalian di atas perintah-Nya dan konsisten dengan perintah-Nya dan perintah rasul-Nya, sebab kejayaan bagi kalian dan kemenangan bukan karena mereka". Maka mintalah pertolongan dari Allah dan cukuplah Allah sebagai wali dan penolong.

Wahai kabilah-kabilah Sunnah di Irak, kalian telah melihat keganasan mujahidin dan kekuatan mereka, sungguh permintaan tolong kalian yang terus menerus kepada para propagandis Rafidhah tidak akan berguna sedikitpun, maka orang-orang murtad dari kalian akan diseret di siang hari dan ia akan menemui ajalnya meski ia tidak suka, sampai-sampai kalian rela meminta tolong kepada negara Majusi Iran, sungguh sangat aneh sekali kalian ini, di mana kemuliaan kalian, di mana wibawa kalian, di mana sifat ksatria kalian. Tidakkah jiwa kalian tergerak mendengar rintihan para wanita ahlu Sunnah di penjara-penjara Rafidhah, kemah-kemah pengungsian, dan di berbagai tempat.

Maka bertaubatlah dan kembali kepada Rabb kalian, inilah yang kami inginkan dan kami harapkan, sungguh kami menerima pertaubatan sebelum ia ditangkap, maka jangan menyelami peperangan merugi yang waktunya berkepanjangan yang bahan bakarnya adalah darah-darah putra kalian, sementara Rafidhah majusi bersenang-senang menanti saat-saat tepat untuk membasmi kalian, sebagaimana yang dilakukan pada orang-orang terdahulu kalian dari kalangan ***shahawat***, jadikan mereka sebagai pelajaran. Bangkitlah dari kebodohan kalian, kembalilah jalan kalian yang benar, tolonglah Daulah Islam dan kumpulkanlah kekuatannya guna membela kehormatan kalian itu lebih baik bagi kalian.

Wahai bala tentara Khilafah di Irak, Syam, Khurasan, Yaman, Asia Timur, Afrika Barat dan tengah, Somalia, Libia, Sinai, Najd, Hijaz, Tunisia, Al-Jazair, Kaukasus, dan Kasymir. Wahai bala tentara Islam dan pengemban panjinya, wahai singa-singa hutan dan singa-singa lapangan, jadikan selalu semboyan kalian firman Allah, *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidak seorangpun pemberi petunjuk baginya. Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Maha Perkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengazab? Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka*

terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri." **(Az-Zumar : 35-38)**

Dan kalam-Nya, *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim."* **(Ali Imran : 139)**

Maka bersegeralah menuju kemenangan dengan sungguh-sungguh dan mengerahkan segala upaya, mintalah kesyahidan dengan sabar dan mengharapkan pahala, bertawakkalah kepada Dzat yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu, berharaplah pertolongan, kebenaran, hidayah, dan petunjuk. Lanjutkanlah perjalanan karena ini adalah jalan para Rasul dan Nabi ﷺ berhijrah, berperang, darah, dan potongan jasad. Kalian menakut-nakuti musuh Allah demikian pula sebaliknya, jangan kalian khawatir atau tertipu dengan banyaknya pembelot, atau para penelantar dan penentang.

Berpegang teguhlah dengan Al-Jamaah, jauhilah perselisihan dengan para amir kalian, hendaklah setiap dari kalian berjaga di frontnya, jangan sampai Islam diserang dari arahnya. Dokter, Awak Media, Qadhi, bagian Dakwah, Hisbah, Amni dan Idari, semua dalam rangka jihad, ketabahan, kesabaran, dan mengharap pahala. Bila ia ditugaskan dalam hirosah (berjaga) maka musti berjaga, jika ia ditugaskan memberi minum maka bertugas di sana, berhati-hatilah bagi yang ingin memperkeruh antara kalian dan para amir kalian sehingga timbul hasad dengki dan muncul seruan jahiliyah di tengah kalian, pegang eratlah wasiat Nabi kalian ﷺ, *"Aku memerintahkan kalian lima hal di mana Allah juga memerintahkannya : Al-Jamaah, mendengar, taat, Hijrah dan jihad di jalan Allah. Sungguh yang keluar dari Al-Jamaah sejengkal saja maka ia melepas ikatan Islam dari lehernya sampai ia kembali, barang siapa yang menyerukan dakwah jahiliyah maka ia termasuk bangkai jahannam."* Mereka berkata "Wahai Rasulullah meski ia puasa dan shalat? Ia bersabda: *meski ia puasa dan shalat serta mengaku sebagai muslim. Karena itu, panggillah kaum muslimin dengan nama mereka yang telah Allah namai yakni al-muslimin, al mukminin, hamba-hamba Allah ﷻ"*

Bergembiralah dengan perhatian Allah dan pertolongan-Nya meski sedikit yang menolong dan membantu, dalam shahih Muslim Nabi ﷺ, *"akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang berperang di atas perkara Allah, mereka mengalahkan musuh-musuh mereka, dan orang-orang yang menyelisihi mereka sedikitpun sampai datang hari kiamat sedangkan mereka masih dalam keadaan seperti itu."*

Wahai bala tentara Islam, wahai putera-putera Khilafah di Syam, Al Barakah, Damaskus, Raqqah, Al Khair, Idlib, dan Halab. Yakinlah dengan janji Allah dan pertolongan-Nya, berpegang teguhlah dengan tali-Nya yang kuat, jadilah ahli ibadah di malam hari, dan kesatria di siang hari. Kemudian bergembiralah dan berharaplah kebaikan, sungguh pada saat kesempitan ada jalan keluar dan kelapangan, satu kesulitan tidak bisa mengalahkan dua kemudahan.

Para cucu Abi Bashir dan Muhammad bin Maslamah ؓ telah bangkit untuk menjadikan Salibis, Atheis kriminal, Nushairi dan ***shahawat*** murtad merasakan sedikit dari kebengisan muwahidin. Peperangan

antara kita dan mereka, apinya kini berkobar kembali dan percikannya akan membara. Mereka tidak akan bisa menghadangnya dengan izin Allah, para salibis telah merayu Nushairi, Atheis Kurdi, dan memobilisasi mereka dalam perang mematikan yang tidak akan menyisakan kepala dan ekor mereka.

Mereka mengira telah mengepung Daulah di Hajin dan sekitarnya, namun perkara ini kebalikan dari apa yang mereka kira dan prediksi, mereka tidak akan menikmati sejengkal tanah pun dari negri Syam berkat daya Allah dan kuasa-Nya. Daulah tidak hanya terbatas di Hajin, putera-putera ahlu Sunnah adalah para kesatria yang tidak bisa tidur di atas kehinaan, jiwa-jiwa mereka enggan hidup hina. Sungguh telah berlalu zaman diktator, murahnya darah kaum muslimin dan pembantaian mereka tanpa perlawanan, telah berlalu masa perbudakan, hari-hari ini akan menjadi hari buruk bagi musuh agama dan akan memperburuk kehidupan mereka.

Wahai bala tentara Irak, wahai kesatria perkasa, dari kalian percikan api dimulai, maka lancarkan serangan demi serangan, jangan kalian lemah, bersantai dan berleha-leha, curahkan tenaga untuk mempersatukan barisan, rapihkanlah batalyon-batalyon untuk menyelami kematian. Usiklah kehidupan Rafidhah dan murtadin, hancurkanlah mereka, perlihatkan kepada Allah kebaikan dari diri kalian sebagai pembalasan untuk dien, pertolongan untuk orang-orang lemah di penjara-penjara Shafawi dan murtadin. Demi Allah kami tidak akan melupakan kalian wahai saudara-saudara kami yang tertawan dan saudari-saudari kami, kalian memiliki hak besar atas kami, kami akan terus berusaha dalam menyelamatkan kalian, maka bersabarlah, teguhlah, perbanyaklah doa dan teruslah meminta supaya Allah memberikan saudara-saudara kalian penaklukan, dan segera membebaskan kalian.

Dan lawanlah pahitnya sakit dengan manisnya yakin dengan berdzikir kepada Allah dan selalu berpegang teguh pada kitabnya baik hafalan, tadabur dan memahaminya. Inilah bekal orang-orang bertakwa, akan tiba hari di mana kalian akan membalas orang-orang yang menyiksa kalian, kalian berhak melihat dari saudara-saudara kalian hal yang menggembirakan hati kalian dengan izin Allah, tidak ada kebaikan dalam kehidupan di mana Ahlu Sunnah dihinakan dan kehormatan mereka dicampakkan, sedangkan kita hanya menangis duduk seperti wanita. Rafidhah najis tidak akan melihat dari kami kecuali kebengisan dan keganasan.

Adapun kalian wahai Anshar Khilafah di setiap tempat baik di media dan lapangan, kami berikan kabar gembira bahwa Daulah dalam kondisi baik karena ia mengharap apa yang di sisi Allah, dan apa yang di sisi-Nya lebih baik juga lebih kekal. Jangan kalian terpengaruh dengan kampanye sesat, keji dan buruk. Karena alasan itulah musuh-musuh Allah membuat markas-markas dan lembaga-lembaga yang tidak sedikit, di dalamnya terdapat para ***Ar-Ruwaibidlah*** (orang dungu yang memberi fatwa). Wahai para 'Singa-singa fasih' ksatria media jangan sampai kalian mengambil berita selain dari media pusat Daulah Islam, perbaharuilah komitmen, berkorbanlah lebih, dan belalah Daulah kalian. Sungguh peperangan hari ini di bidang kalian, cukup bagi kalian untuk tidak melakukan hal lain, sedangkan saudara-saudara kalian dalam kesibukan lain. Maka jadilah penopang, penolong dan pembantu mereka. Kemudian kami ucapkan selamat kepada singa-singa buas di negri Salibis di Kanada, Eropa, dan selainnya atas perbuatan mereka yang elok, dalam rangka menolong saudara-saudara mereka. Semoga Allah memberkahi usaha kalian, dan menerima bencana yang kalian timpakan (pada orang kafir).

Maka ikutilah jejak mereka wahai Anshar Khilafah, siapkan hal paling mudah, bertawakkalah kepada yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa, seranglah dengan serangan yang membuat hati gentar dan akal tercengang. Sebutir peluru yang menembus, atau tusukan mematikan, atau ledakan bom rakitan di negri kalian setara dengan seribu operasi pada kami, jangan remehkan untuk menggilas (orang-orang kafir) di jalanan. Maka nyalakanlah api peperangan kalian untuk memanggang Salibis dan

murtadin, dan aku ingatkan kalian wahai bala tentara Khilafah dan Ansharnya pada hari-hari tertentu ini, hendaklah kalian mengejar apa yang tertinggal, dan hidupkanlah Sunnah pembunuhan Ja'ad bin Dirham. Berkurbanlah kalian dengan setiap Sekularis, Atheis, orang murtad yang memerangi Allah dan Rasul-Nya.

Wahai Rabb kami, ampunilah dosa-dosa dan perbuatan kami yang melampaui batas, teguhkanlah kaki-kaki kami dan tolonglah kami atas orang-orang kafir. Allah jualah yang akan memenangkan urusan-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Semoga shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad dan akhir seruan kami Alhamdulilahi Rabbil 'Alamin.



ALHAYAT MEDIACENTER